Journal I La Galigo : Public Administration Journal P-ISSN: 2654-4776
Volume 4 Nomor 2 Oktober 2021 E-ISSN:2684-9933

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI LEMBANG KOLE BAREBATU KABUPATEN TANA TORAJA

Astriwati Biringkanae[1] dan Rahma Gusmawati Tammu[2]

[1]Universitas Kristen Indonesia Toraja
email: astribiringkanae07@gmail.com

[2]Universitas Kristen Indonesia Toraja
email: rahma.tammu@gmail.com

Abstrak

Program Keluarga Harapan (PKH) berupaya untuk mengembangkan sistem perlindungan sosial terhadap warga yang kurang miskin dan rentan di Indonesia dengan menekankan peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kualitas hidup keluarga melalui pemberian bantuan tunai bersyarat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peemberdayaan perempuan melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Lembang Kole Barebatu Kabupaten Tana Toraja. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskritif dengan teknik pengumpulan data, observasi langsung, wawancara terhadap beberapa informan, dan dokumentasi. Teknik analisis data Miles dan Huberman yaitu: Reduksi Data, Display Data, dan Penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui Program Keluarga Harapan sudah terlaksana dengan baik. Pendamping PKH berperan aktif melalui pertemuan rutin bulanan yang diisi dengan pelatihan bagi ibu rumah tangga anggota PKH mengenai pendidikan anak, kesehatan keluarga dan pengelolaan usaha kelompok untuk mewujudkan tujuan PKH yaitu keluarga yang sehat, sejahtera dan mandiri secara finansial.

Kata Kunci: Pemberdayaan Perempuan, Program Keluarga Harapan

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu fenomena sosial kemasyarakatan yang terjadi di hampir semua negara. Masalah kemiskinan ini sendiri telah salah satu pokok permasalahan utama bagi pemerintah Indonesia secara khusus. Wrihatnolo (2002: 121) menyatakan bahwa multidimensional sifat kemiskinan tidak hanya disebabkan satu faktor, melainkan berbagai faktor seperti; aspek ekonomi, sosiologis, antropologis, kebijakan, teknologi serta perubahan global. Kemiskinan juga berdampak terhadap pendidikan, kesehatan, kemampuan ekonomi, serta partisipasi politik masyarakat dalam sebuah negara.

Pemerintah terus meningkatkan anggaran bantuan sosial ataupun melakukan perluasan target sasaran guna menekan laju tingkat kemiskinan. Pemerintah telah mengupayakan berbagai cara seputar pengurangan tingkat kemiskinan ini. Upaya ini sendiri ada yang bersifat langsung dan juga tidak langsung. Upaya bersifat langsung contohnya melalui program pemberian raskin serta pemberian bantuan langsung tunai (BLT), sedangkan upaya yang bersifat tidak langsung melalui program BOS bagi sekolah, program Jamkesmas di bidang kesehatan, serta program Keluarga Harapan.

Menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018, Program Keluarga Harapan adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga dan/atau seseorang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin. Informasi Sasaran penerima bantuan Program Keluarga Harapan adalah keluarga yang miskin dan rentan yang kemudian ibu atau wanita dewasa sebagai pengurus pada rumah tangga yang bersangkutan.

Program Keluarga Harapan mulai dilaksanakan di Indonesia pada tahun 2007 dan diharapkan dapat dilaksanakan secara berkesinambungan. PKH berada di bawah

koordinasi Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK), baik di pusat maupun di daerah. Program Keluarga Harapan (PKH) adalah suatu program yang memberikan bantuan tunai kepada keluarga kurang mampu, jika mereka memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia, yaitu pendidikan dan kesehatan.

Program Keluarga Harapan ini dapat dikatakan sebagai salah satu program yang mengedepankan peranan perempuan. Penerima bantuan adalah ibu atau wanita dewasa yang mengurus anak pada rumah tangga yang bersangkutan (jika tidak ada ibu maka: nenek, tante/ bibi, atau kakak perempuan dapat menjadi penerima bantuan). Jadi, pada kartu kepesertaan PKH pun akan tercantum nama ibu/wanita yang mengurus anak, bukan kepala rumah tangga sehingga orang yang harus dan berhak mengambil pembayaran adalah orang yang namanya tercantum di Kartu PKH.

Secara prinsip dikemukakan bahwa konsep pemberdayaan perempuan dalam bidang ekonomi untuk menanggulangi kemiskinan. mencakup tiga hal (Sukesi, 2002), yaitu: (a). *Capacity building*, merupakan upaya membangun kemampuan perempuan. (b). *Cultur change*, merupakan perubahan-perubahan budaya yang memihak perempuan. (c). *Structural adjusment*, merupakan penyesuaian terhadap struktural yang juga memihak kepada kaum perempuan.

Melalui pemberdayaan perempuann dalam Program Keluarga Harapan PKH diharapkan ibu rumah tangga memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Pemberdayaan (*empowerment*) adalah suatu proses yang sedang dan terus berlangsung secara sengaja, berpusat pada masyarakat lokal yang berpikiran kritis, memiliki prinsip saling menghormati, kepedulian terhadap sesama dan partisipasi kelompok, dimana melalui proses ini individu-individu yang tidak memiliki akses akan keadilan alokasi sumber daya, memiliki akses dan kendali akan sumber daya tersebut (Rappaport's dalam Rudkin, 2003). Pemberdayaan merupakan upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat, baik secara individu maupun kelompok dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraannya.

Lembang Kole Barebatu adalah salah satu lembang di Kabupaten Tana Toraja yang sudah menjalankan program Keluarga Harapan ini sejak tahun 2016. Sebanyak 29 pengurus keluarga dilibatkan dan mengalami penambahan jumlah sebanyak 11 pengurus keluarga pada tahun 2020. Peran Perempuan (ibu rumah tangga) dalam mengelola dana bantuan sangat ditekankan oleh pendamping program PKH. Mengingat perempuan menjadi kunci utama bantuan tunai yang diberikan apakah telah dikelola dan dimaanfaatkan sebaik mungkin untuk keperluan sekolah anak dan asupan gizi bagi ibu hamil serta balita yang kesemuanya itu akan mengarah pada pengentasan kemiskinan serta perbaikan kualitas hidup keluarga penerima manfaat. Peneliti akan meneliti tentang *"Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Lembang Kole Barebatu"*.

P-ISSN: 2654-4776
E-ISSN:2684-9933

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuaitatif bertujuan memberikan gambaran mengenai pemberdayaan perempuan melalui program keluarga harapan Di Lembang Kole Barebatu Kabupaten Tana Toraja. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini adalah pedoman wawancara, observasi dan pedoman telaah dokumen. Teknik analisis data yang digunakan menurut Miles dan Huberman (2015) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memfokuskan masalah berdasarkan pendekatan proses dimana pendekatan ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pemberdayaan perempuan dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan. Konsep efektivitas mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan dalam mencapai sasaran.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh gambaran tentang bentuk upaya pengentasan kemiskinan berbasis pemberdayaan perempuan pada Program Keluarga Harapan Lembang Kole Barebatu yakni:

1. Pertemuan awal dan Validasi Calon Peserta PKH

Pertemuan ini diisi dengan sosialisasi program keluarga harapan yaitu pendamping menyampaikan bagaimana program keluarga harapan, tujuan, fungsi, visi misi, tugas dan fungsi pendamping PKH, hak dan kewajiban pernerima bantuan PKH serta aturan-aturan lain yang ada di dalam program.

Di Kole Barebatu, para penerima bantuan dikumpulkan untuk mengikuti sosialisasi dan validasi penerima bantuan. Selain itu dalam sosialisasi ditekankan mengenai tujuan program dan peran perempuan dalam hal ini Ibu rumah tangga sebagai aktor utama dalam penigkatan kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga melalui pemanfaatan dana bantuan sosial untuk kesehatan keluarga dan pendidikan anak. Kemampuan para pengurus keluarga yang adalah para perempuan dalam mengelola setiap bantuan yang mereka terima serta membuka peluang keluarga lebih sejahtera.

2. Pencairan

Bantuan tunai hanya akan diberikan kepada anggota yang telah terpilih sebagai peserta PKH dan mengikuti syarat program (pendidikan dan/atau kesehatan). Bukti kepesertaannya adalah kepemilikan Kartu PKH yang tercantum nama ibu/wanita yang mengurus anak.

Di Lembang Kole Barebaru pencairan dana PKH bisa dilakukan lewat Agen Mnadiri, ATM atau Bank, sebab dana PKH suda ditransfer secara otomatis ke setiap rekening penerima. Pencairan hanya bisa dilakukan oleh setiap penerima, jika anggota PKH aktif dalam setiap kegiatan yakni pertemuan rutin bulanan, memenuhi setiap kewajiban yakni anak usia sekolah terdaftar dan aktif sekolah, ibu hamil/balita aktif mengikuti posyandu dan memeriksa kesehatan. Dalam hal ini ditekankan pentingnya peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak dan kualitas kesehatan keluarga dengan harapan bahwa dana bantuan yang diterima dikelola dengan baik agar Ibu, anak dan semua anggota keluarga dalam kondisi yang sehat sehingga anak bisa mengikuti pendidikan dengan baik.

Tabel 1
Besaran dana Bantuan PKH

Kategori		Indeks/ Tahun	Indeks/ Tahap
Kesehatan	a. Anak usia di bawah 6 tahun	Rp 3.00.000	Rp 750.000
	b. Ibu hamil/ menyusui	Rp 3.00.000	Rp 750.000
Pendidikan	a. Anak peserta pendidikan setara SD/MI	Rp 900.000	Rp 225.000
	b. Anak peserta pendidikan	Rp 1.500.000	Rp 375.000

P-ISSN: 2654-4776
E-ISSN:2684-9933

	setara SMP/MTs		
	c. Anak peserta pendidikan setara SMA	Rp 2.000.000	Rp 500.000
Kesejahteran Sosial	a. Disabilitas Berat	Rp 2.400.000	Rp 600.000
	b. Lansia	Rp 2.400.000	Rp 600.000

3. Pembentukan Kelompok

Para anggota PKH di bagi menjadi kelompok-kelompok kecil, terdiri atas 10-20 orang, yang dibagi atas kesepakatan penerima bantuan dengan pendamping PKH. Kelompok yang terbentuk terdiri atas Ketua, Sekretaris dan Bendahara, dengan tujuan sebagai *contact person* yang memudahkan komunikasi antara penerima bantuan dengan pendamping PKH.

Pemilihan Ketua, Sekretaris dan Bendahara kelompok dilakukan secara terbuka untuk menjaring kandidat yang nantinya akan berkoordinasi dengan pendamping dalam memudahkan kegiatan-kegiatan PKH kedepannya. Selain itu untuk mengembangkan bakat kepemimpinan dan kaderisasi, para anggota PKH akan bergantian menjadi pengurus PKH di dalam kelompok.

Pertemuan kelompok akan dilakukan rutin setiap 1x sebulan untuk membahas masalah serta penyampaian informasi terkait bantuan PKH. Dalam pertemuan kelompok, setiap pendamping akan memberikan materi kepada para ibu rumah tangga (keluarga penrima Manfaat) tentang mengenai peran penting ibu rumah tangga di dalam keluarga, tata cara pengelolaan keuangan, pendidikan anak, kesehatan serta aturan-aturan terikat lainnya yang ditetapkan oleh kementrian sosial sehubungan dengan bantuan PKH.

Dalam pertemuan kelompok juga biasanya menjadi tempat bagi pendamping untuk melakukan kontrol komitmen anggota PKH terkait komitmen pendidikan anak sekolah dan komitmen kesehatan. Pendamping akan melakukan validasi berkala (1xsebulan) yang bekerja sama dengan sekolah dan petugas kesehatan untuk mengecek kehadiran anak di sekolah dan kehadiran ibu di posyandu. Disamping itu, setiap kelompok diarahkan untuk memiliki kegiatan bersama dalam bentuk usaha kecil kelompok atau usaha bersama yang tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi para KPM.

4. Kegiatan Usaha Bersama

Kegiatan ini di lakukan setidaknya 1x sebulan dimana para anggota akan melakukan kegiatan-kegiatan baik rutin maupun insidentil yang berhubungan dengan peningkatan usaha bersama dalam kelompok.

Pendamping menggerakkan para pengurus untuk tidak mengandalkan dana bantuan dengan membuat kegiatan rutin kelompok yang menstimulus anggota melaksanakan usaha bersama dalam kelompok kecil. Setiap kelompok besar akan di bagia ke dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki usaha bersama seperti berkebun, berdagang, bertani dan kegiatan lain yang bisa menambah penghasilan. Dana awal di dapatkan dari dana bersama yang disetor oleh setiap anggota kemudian dikelola secara bersama-sama.

Usaha ini seperti pemanfaatan lahan menjadi kebun kelompok yang hasilnya dijual kepda masyarakat sehingga memberikan tambahan keuangan bagi para pengurus kelompok, yang akhir tahun dibagi bersama kepada setiap anggota.

Upaya mengoptimalkan pemberdayaan perempuan dan upaya membangkitkan daerah yang miskin, dapat ditempuh salah satunya dengan mendampingi perempuan untuk peningkatan potensi perempuan yang telah ada, melalui pengembangan usaha produktif dan diversif ikasi hasil lokal secara berkelompok. Dalam proses pemberdayaan perempuan ini diajak untuk mengenali dulu apa yang menjadi kebutuhan riil perempuan baik kebutuhan praktis maupun kebutuhan strategis, dan permasalahnya. Dengan mengetahui kebutuhannya sendiri diharapkan mampu menemukan solusi dari permasalahnya terumata masalah

P-ISSN: 2654-4776
E-ISSN:2684-9933

peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemberdayaan perempuan melalui Program Keluarga Harapan sudah terlaksana dengan baik mulai dari sosialisai dan validasi pertemuan awal, pendampingan pencairan dan pengelolaan dana bantuan, pertemuan rutin bulanan serta pendampingan kegiatan usahan bersama. Pendamping PKH berperan aktif melalui pertemuan rutin bulanan yang diisi dengan pelatihan bagi ibu rumah tangga anggota PKH mengenai pendidikan anak, kesehatan keluarga dan pengelolaan usaha kelompok untuk mewujudkan tujuan PKH yaitu keluarga yang sehat, sejahtera dan mandiri secara finansial.

REFERENSI

Jael, Murib & Sondak. 2018. *Pemberdayaan Mayarakat Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Kota Ranotana Weru.* Jurnal Agri-Socioekonomi Vol 14, Nomor 1 Tahun.Manado: Universitas Sam Ratulangi.

Narayan, D. 2002. *Empowerment and Poverty Reduction: A Sourcebook. Washington: The World Bank.*

Rusni & Umar. 2019. Pengentasan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Pohuwato. Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan Vol. 11 Nomor 3 Desember 2019

Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.

Sukidjo & Mustofa. 2014. Pemberdayaan Kelompok Perempuan dalam Pengentasan Kemiskinan Berbasis UMKM. Jurnal Economia. Vol 10, No 1 April 2014. Yogyakarta: UNY

Peraturan Menteri Sosial RI, *NO. 1 Tahun 2018 Tentang Keluarga Harapan*.

Ditjen Banjamsos. 2010. *Pedoman Umum Program Keluarga Harapan (PKH)*.Jakarta: Direktorat Jaminan Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial RI.

Perpres Nomor 15 Tahun 2010. Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. Jakarta: Kementrian Komunikasi dan Informasi